

Implementasi Refleksi Politik untuk Meningkatkan Etika Berorganisasi Siswa di MAN 2 Tuban

Muhammad Ubaidillah Rojaunni'am

Universitas Nahdlatul ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: ubsetara@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

political reflection,
organizational ethics,
student organizations,
character education, MAN
2 Tuban

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of political reflection in improving students' organizational ethics at MAN 2 Tuban. Political reflection is understood as a process of developing students' awareness of democratic values, responsibility, leadership, and active participation in school organizations. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews with organization advisors and student council (OSIS) administrators, and documentation of organizational activities at MAN 2 Tuban. The findings indicate that the implementation of political reflection is carried out through student organizational activities, deliberation, democratic leadership elections, and character development emphasizing honesty, responsibility, discipline, and teamwork. This implementation contributes to improving students' organizational ethics, although several challenges remain, including limited student participation and the influence of social media on organizational communication patterns. Therefore, strengthening political education based on ethical values is essential to foster a democratic, responsible, and integrity-based organizational culture within the school environment.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

refleksi politik, etika
berorganisasi, organisasi
siswa, pendidikan
karakter, MAN 2 Tuban.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi refleksi politik dalam meningkatkan etika berorganisasi siswa di MAN 2 Tuban. Refleksi politik dipahami sebagai proses pembentukan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, kepemimpinan, serta partisipasi aktif dalam kehidupan organisasi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru pembina organisasi dan pengurus OSIS, serta dokumentasi kegiatan organisasi di MAN 2 Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi refleksi politik dilakukan melalui kegiatan

organisasi siswa, musyawarah, pemilihan pengurus secara demokratis, serta pembinaan karakter yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Implementasi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan etika berorganisasi siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa dan pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi organisasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan politik yang berlandaskan nilai-nilai etika agar terbentuk budaya organisasi yang demokratis, bertanggung jawab, dan berintegritas di lingkungan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Ubaidillah Rojaunni'am
Universitas Nahdlatul ulama Sunan Giri Bojonegoro
Email: ubsetara@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Selain memberikan pengetahuan akademik, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan etika kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, baik dalam proses pembelajaran maupun melalui organisasi siswa sebagai sarana pengembangan karakter.

Refleksi politik merupakan proses memahami dan mengevaluasi nilai-nilai politik seperti demokrasi, keadilan, partisipasi, tanggung jawab, serta kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah, refleksi politik tidak selalu berkaitan dengan politik praktis, melainkan lebih menekankan pada pembentukan sikap demokratis, kemampuan bermusyawarah, menghargai perbedaan pendapat, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat penting diterapkan dalam organisasi siswa karena menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Organisasi siswa, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan berbagai ekstrakurikuler, merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Melalui organisasi, peserta didik belajar menerapkan etika berorganisasi yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, serta mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi sebagian anggota, kurangnya rasa tanggung jawab, serta pengaruh media sosial yang dapat memengaruhi pola komunikasi dan etika dalam berorganisasi.

MAN 2 Tuban sebagai salah satu madrasah aliyah negeri memiliki komitmen dalam membentuk peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Melalui berbagai kegiatan organisasi dan pembinaan karakter, madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai demokrasi dan etika kepada peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi refleksi politik diterapkan dalam kegiatan organisasi siswa serta sejauh mana implementasi tersebut mampu meningkatkan etika berorganisasi di lingkungan MAN 2 Tuban.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Implementasi Refleksi Politik untuk Meningkatkan Etika Berorganisasi Siswa di MAN 2 Tuban.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan refleksi politik dalam organisasi siswa serta menjadi masukan bagi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter dan budaya organisasi yang demokratis, beretika, dan bertanggung jawab

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi refleksi politik dalam meningkatkan etika berorganisasi siswa di MAN 2 Tuban berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian adalah MAN 2 Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pengurus OSIS, serta beberapa siswa yang aktif dalam organisasi sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas organisasi siswa dan penerapan nilai-nilai demokrasi serta etika berorganisasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi refleksi politik dalam organisasi siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program kerja organisasi, foto kegiatan, notulen rapat, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi refleksi politik dalam meningkatkan etika berorganisasi siswa di MAN 2 Tuban. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan organisasi sekolah, wawancara dengan guru pembina

OSIS, pengurus organisasi siswa, dan beberapa anggota organisasi, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan organisasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi refleksi politik di MAN 2 Tuban tidak dipahami sebagai praktik politik praktis, melainkan sebagai proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai demokrasi, kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta kemampuan mengambil keputusan melalui musyawarah. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam berbagai kegiatan organisasi siswa, terutama melalui OSIS, ekstrakurikuler, dan kegiatan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan organisasi, proses pemilihan ketua OSIS dilakukan secara demokratis dengan memberikan hak kepada seluruh peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk memilih calon pemimpin. Sebelum pemungutan suara dilaksanakan, calon ketua OSIS diberikan kesempatan untuk menyampaikan visi, misi, serta program kerja di hadapan warga sekolah. Kegiatan tersebut menjadi media pembelajaran bagi siswa untuk memahami proses demokrasi, pentingnya partisipasi, serta tanggung jawab dalam menentukan pemimpin organisasi.

Selain melalui pemilihan ketua organisasi, refleksi politik juga diterapkan dalam kegiatan rapat rutin dan musyawarah organisasi. Setiap anggota diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, kritik, maupun saran dalam penyusunan program kerja maupun penyelesaian permasalahan organisasi. Guru pembina berperan sebagai pendamping yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap berlangsung secara tertib, menghargai pendapat orang lain, dan menghasilkan keputusan yang disepakati bersama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya musyawarah telah menjadi bagian dari aktivitas organisasi di MAN 2 Tuban. Setiap keputusan penting, seperti penyusunan program kerja, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program dilakukan melalui proses diskusi bersama. Hal tersebut melatih peserta didik untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan pendapat, bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati, serta mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Dari hasil wawancara dengan guru pembina organisasi diperoleh informasi bahwa sekolah secara konsisten memberikan pembinaan mengenai etika berorganisasi. Pembinaan tersebut meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun dalam berkomunikasi, kejujuran, kerja sama, serta kepemimpinan yang berintegritas. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi pembinaan, tetapi juga dicontohkan secara langsung oleh guru dalam mendampingi berbagai kegiatan organisasi.

Sementara itu, hasil wawancara dengan pengurus OSIS menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan banyak pengalaman bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan konflik melalui musyawarah, serta melatih rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pengalaman tersebut dinilai mampu membentuk karakter kepemimpinan sekaligus meningkatkan etika dalam menjalankan organisasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan sekolah, diketahui bahwa organisasi siswa di MAN 2 Tuban aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti peringatan hari besar nasional dan keagamaan, kegiatan sosial, bakti sosial, lomba akademik maupun nonakademik, serta kegiatan yang bertujuan mengembangkan kepemimpinan siswa. Kegiatan tersebut menjadi media praktik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

Meskipun implementasi refleksi politik telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Sebagian siswa masih menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan organisasi. Beberapa anggota belum mampu menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan sehingga pelaksanaan program kerja terkadang mengalami hambatan. Selain itu, perkembangan media sosial juga memengaruhi pola komunikasi siswa, di mana komunikasi melalui media digital terkadang menimbulkan kesalahpahaman dibandingkan komunikasi secara langsung melalui forum organisasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi refleksi politik di MAN 2 Tuban memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan etika berorganisasi siswa. Refleksi politik yang diterapkan bukan berorientasi pada aktivitas politik praktis, melainkan pada penanaman nilai-nilai demokrasi yang menjadi bagian dari pendidikan karakter.

Pelaksanaan pemilihan ketua OSIS secara demokratis menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan politik di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengenai hak memilih, pentingnya partisipasi, sikap sportif dalam menerima hasil pemilihan, serta tanggung jawab sebagai pemimpin maupun sebagai warga organisasi. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran politik yang relevan bagi peserta didik.

Selain itu, budaya musyawarah yang diterapkan dalam setiap kegiatan organisasi menunjukkan bahwa siswa dibiasakan untuk menyampaikan pendapat secara santun, menghargai perbedaan pandangan, serta mengutamakan keputusan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi sekolah memiliki peran penting sebagai laboratorium demokrasi bagi peserta didik.

Dari aspek etika berorganisasi, implementasi refleksi politik mampu membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai program organisasi. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Rendahnya motivasi sebagian siswa untuk aktif berorganisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program kerja. Selain itu, penggunaan media sosial yang kurang bijaksana juga berpotensi menimbulkan konflik komunikasi antaranggota organisasi apabila tidak disertai dengan etika komunikasi yang baik.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan kerja sama antara kepala madrasah, guru pembina, serta pengurus organisasi dalam meningkatkan pembinaan kepemimpinan dan etika berorganisasi. Sekolah juga perlu memperkuat pendidikan politik melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan, forum diskusi, seminar, maupun kegiatan yang mampu meningkatkan literasi demokrasi dan literasi digital siswa.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi refleksi politik di MAN 2 Tuban telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan etika berorganisasi siswa. Melalui organisasi sekolah, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Dengan demikian, organisasi siswa tidak hanya menjadi wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan etika yang akan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Refleksi Politik untuk Meningkatkan Etika Berorganisasi Siswa di MAN 2 Tuban, dapat disimpulkan bahwa implementasi refleksi politik telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan organisasi sekolah, terutama OSIS dan organisasi siswa lainnya. Refleksi politik diwujudkan dalam bentuk pembiasaan nilai-nilai demokrasi, seperti musyawarah, partisipasi aktif, kepemimpinan yang bertanggung jawab, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta pengambilan keputusan secara bersama. Penerapan nilai-nilai tersebut menjadikan organisasi sekolah sebagai sarana pembelajaran demokrasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi refleksi politik memberikan dampak positif terhadap peningkatan etika berorganisasi siswa. Hal tersebut terlihat dari berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta rasa saling menghargai antarsesama anggota organisasi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi turut membentuk karakter kepemimpinan dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah serta pengambilan keputusan yang demokratis.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan implementasi refleksi politik, seperti rendahnya partisipasi sebagian anggota organisasi, kurang optimalnya pelaksanaan tanggung jawab oleh beberapa siswa, serta pengaruh media sosial yang memengaruhi pola komunikasi dalam organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan melalui penguatan pendidikan karakter, pendidikan politik, dan literasi digital agar budaya organisasi yang demokratis, beretika, dan berintegritas dapat terus berkembang di lingkungan MAN 2 Tuban.

SARAN

1. Bagi pihak MAN 2 Tuban, diharapkan dapat terus memperkuat pembinaan organisasi siswa melalui pelatihan kepemimpinan, pendidikan demokrasi, dan pengembangan etika berorganisasi agar peserta didik semakin aktif, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.
2. Bagi guru pembina organisasi, diharapkan mampu memberikan pendampingan secara berkelanjutan serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, etika, dan kepemimpinan sehingga dapat membentuk budaya organisasi yang positif di lingkungan sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, menjunjung tinggi nilai-nilai etika, menghargai perbedaan pendapat, serta menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab dengan penuh komitmen.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai refleksi politik, pendidikan karakter, dan etika berorganisasi dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- MAN 2 Tuban. (2026). *Profil Madrasah*. Diakses pada 3 Juli 2026.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zamroni. (2013). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Ombak.